

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Nuralifmida Ayu Annisa
Lulus Kurniasih
Universitas Sebelas Maret

ABSTRACT

This study aims to find out how the influence of the corporate governance of tax avoidance activity in companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2008. The samples are publicly traded company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2008 as many as 200 companies. This study uses data analysis and regression analysis of the elements of corporate governance and tax avoidance. The results of this study show that the elements of corporate governance that consist of audit quality and audit committee significantly influence the activity of tax avoidance as measured using proxy book tax gap. Other results show that the tax avoidance activity as measured with proxy book tax gap are not affected significantly by institutional ownership and board of commissioners. Limitation of this study is not to use each type of industries as control variable so can't identify the direct effect from type of industry on tax avoidance. Another limitation of this study is use corporate governance's proxy separately, so it can't capture the full effect of corporate governance.

Keywords: corporate governance, ownership structure, board of commissioners, audit committee, tax avoidance, book tax gap.

PENDAHULUAN

Corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan (Haruman, 2008). Isu mengenai *corporate governance* mulai mengemuka, khususnya di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *corporate governance*.

Sebuah perusahaan merupakan Wajib Pajak sehingga kenyataannya bahwa suatu aturan

struktur *corporate governance* mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya, tetapi di sisi lain perencanaan pajak tergantung pada dinamika *corporate governance* dalam suatu perusahaan (Friese, Link dan Mayer, 2006). Mengukur penghindaran pajak sulit dilakukan dan data untuk pembayaran pajak dalam Surat Pemberitahuan Pajak sulit didapat untuk itu perlu pendekatan untuk menaksir berapa pajak yang sebenarnya dibayar perusahaan kepada pemerintah, oleh karena itu dalam penelitian mereka mengadopsi pendekatan tidak langsung untuk mengukur variabel dependen penghindaran pajak yaitu dengan memulai menghitung perbedaan laba akuntansi dengan penghasilan / laba kena pajak (*gap between financial and taxable income*), perbedaan yang dilaporkan ke pemegang saham atau investor menggunakan GAAP/SAK,

sedangkan ke Kantor Pelayanan Pajak dengan Peraturan Perpajakan, perbedaan ini terkenal dengan sebutan *book tax gap* (Desai dan Dharmaphala, 2007).

Aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dalam upaya semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan (Khurana dan Moser, 2009). *Tax avoidance* merupakan suatu strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, sehingga kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik.

Dalam beberapa tahun terakhir otoritas pajak tampaknya telah berusaha dengan semaksimal mungkin tidak hanya menegakkan batas yang jelas antara penghindaran pajak dan penggelapan pajak dalam upaya perencanaan pajak, tetapi juga untuk mencegah Wajib Pajak masuk kedalam celah ambiguitas yang ditimbulkan oleh peraturan perpajakan (Bovi, 2005). Tujuannya untuk mencegah Wajib Pajak menggunakan struktur penilaian terhadap status hukum yang tampak ambigu tersebut sehingga dapat diterima sebagai upaya perencanaan pajak tetapi ternyata malah melanggar peraturan itu sendiri. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut maka dilakukan berbagai macam tindakan antara lain diadakannya audit intensif, tekanan prosedural, publisitas yang mempengaruhi reputasi, dll. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian terkait dengan pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance*. Menggunakan referensi penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dilakukan mengingat minimnya penelitian terkait dengan *corporate governance* dan *tax avoidance* yang dilakukan oleh peneliti di Indonesia.

Atas dasar latar belakang penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang ada di luar negeri dan di dalam negeri yaitu di Indonesia maka masalah yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah: bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap aktivitas *tax avoidance*? Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipapar-

kan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana pengaruh dari *corporate governance* terhadap aktivitas *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Corporate Governance

Good corporate governance (GCG) menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. *Corporate governance* berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara. Penerapan GCG mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif (Sulistiyanto dan Lidyah, 2002).

Good corporate governance secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stockholder* (Desai dan Dharmapala, 2007). Secara singkat, ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep *good corporate governance* ini, yaitu *fairness, transparency, accountability, dan responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip *good corporate governance* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Beasley, 1996 dalam Sulistyanto dan Wibisono, 2003).

Tax Avoidance

Meminimalisasi beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan. Upaya meminimalkan pajak secara eufimisme sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*). Umumnya perencanaan pajak merujuk pada proses merencanakan usaha dan transaksi Wajib Pajak (WP) supaya utang pajak berada dalam jumlah minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan (Suandy, 2008).

Dalam bukunya Perencanaan Pajak (2008) Suandy memaparkan beberapa faktor yang me-

motivasi Wajib Pajak untuk melakukan penghematan pajak dengan ilegal, antara lain:

- Jumlah pajak yang harus dibayar. Besarnya jumlah pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak, semakin besar pajak yang harus dibayar, semakin besar pula kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran;
- Biaya untuk menyuap fiskus. Semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, semakin besar kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran;
- Kemungkinan untuk terdeteksi, semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi maka semakin besar kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran; dan
- Besar sanksi, semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, maka semakin besar kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran.

Dalam melakukan penghematan pajak secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak. Meminimumkan kewajiban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan maupun yang melanggar peraturan perpajakan. Istilah yang sering digunakan adalah *tax evasion* dan *tax avoidance*. Sophar Lumbantoruan dalam bukunya akuntansi pajak (1996: 489) memaparkan definisi terkait dua istilah tersebut. *Tax evasion* (penggelapan pajak) adalah penghindaran pajak dengan melanggar ketentuan peraturan perpajakan. *Tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah penghindaran pajak dengan menuruti peraturan yang ada.

Pengukuran *Corporate Governance*

Di Indonesia *Corporate Governance Index* telah dikembangkan oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Peningkatan *corporate governance* oleh IICG tersebut tidak dilakukan untuk semua perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga sampel penelitian hanya terbatas (Kurniasih dan Siregar, 2007). Adanya keterbatasan *Corporate Governance Index*, dalam berbagai penelitian seringkali terkait *corporate governance* akan menggunakan proksi sebagai alat ukur (Arifin, 2003; Khomsiyah, 2003).

Kepemilikan Institusional

Penelitian yang dilakukan Shleifer dan Vishney (1986) menyatakan bahwa pemilik institusional memainkan peran penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer. Mereka berpendapat bahwa seharusnya pemilik institusional berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki, dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri. Adanya tanggung jawab perusahaan kepada fidusia, maka pemilik institusional memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khurana dan Moser (2009) adalah besar kecilnya konsentrasi kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi kebijakan pajak agresif oleh perusahaan, dan semakin besarnya konsentrasi *short-term shareholder* institusional akan meningkatkan kebijakan pajak agresif, tetapi semakin besar konsentrasi kepemilikan *long-term shareholder* maka akan semakin mengurangi tindakan kebijakan pajak yang agresif.

Struktur Dewan Komisaris

Komisaris independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik menurut peraturan yang dikeluarkan oleh BEI, jumlah komisaris independen proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang tidak berperan sebagai pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya tiga puluh persen (30%) dari seluruh anggota komisaris, disamping hal itu komisaris independen memahami undang-undang dan peraturan tentang pasar modal serta diusulkan oleh pemegang saham yang bukan merupakan pemegang saham pengendali dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Pohan, 2008).

Komite Audit

Daniri (2006) dalam Pohan (2008) menyebutkan sejak direkomendasikan GCG di Bursa Efek Indonesia tahun 2000, komite audit telah menjadi komponen umum dalam struktur *corporate governance* perusahaan publik. Pada umumnya, komite ini berfungsi sebagai pengawas proses pembuatan laporan keuangan dan pengawasan internal, karena BEI mengharuskan semua emiten untuk membentuk dan memiliki komite audit yang diketuai oleh komisaris independen.

Pohan (2008) dalam penelitiannya memaparkan bahwa dewan komisaris wajib membentuk komite audit yang beranggotakan sekurang-kurangnya tiga orang anggota, diangkat dan diberhentikan serta bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Komite audit yang beranggotakan sedikit, cenderung dapat bertindak lebih efisien, namun juga memiliki kelemahan, yakni minimnya ragam pengalaman anggota, sehingga anggota komite audit seharusnya memiliki pemahaman memadai tentang pembuatan laporan keuangan dan prinsip-prinsip pengawasan internal. Kualifikasi terpenting dari anggota komite audit terletak pada *common sense*, kecerdasan dan suatu pandangan yang independen.

Kualitas Audit

Salah satu elemen penting dalam *corporate governance* adalah transparansi. Transparansi terhadap pemegang saham dapat dicapai dengan melaporkan hal-hal terkait perpajakan pada pasar modal dan pertemuan para pemegang saham. Peningkatan transparansi terhadap pemegang saham dalam hal pajak semakin dituntut oleh otoritas publik (Sartori, 2010). Alasannya adalah adanya asumsi bahwa implikasi dari perilaku pajak yang agresif, pemegang saham tidak ingin perusahaan mereka mengambil posisi agresif dalam hal pajak dan akan mencegah tindakan tersebut jika mereka tahu sebelumnya.

Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP *The Big Four* menurut beberapa referensi dipercaya lebih berkualitas sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya, oleh karena itu diduga perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* (PriceWaterhouseCooper - PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young-E&Y)

memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non *The Big Four*.

Pengukuran Tax Avoidance

Penelitian terkait *tax avoidance* sebelumnya telah dilakukan oleh Desai dan Dharmapala (2007); Sartori (2010); Friese, Link dan Mayer (2006); Chen dan Chu (2010); Bovi (2005); Chai dan Liu (2010); Kim, Li dan Li* (2010); Crocker dan Slemrod (2003); dll. Pengukuran terkait *tax avoidance* dilakukan dengan menggunakan proksi *book tax gap* sebagai alat ukur. *Book tax gap* merupakan kesenjangan atau perbedaan antara laba komersial yang dilaporkan dalam laporan laba rugi menurut peraturan akuntansi dengan laba fiskal atau laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi untuk kepentingan perpajakan yang disusun berdasarkan peraturan perpajakan negara yang bersangkutan Bovi (2005).

Pengembangan Hipotesis

Sejumlah penelitian telah dilakukan tentang pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance* kesimpulannya yang sangat meyakinkan. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Sartori (2010); Friese, Link dan Mayer (2006); Chen dan Chu (2010); Bovi (2005); Chai dan Liu; Kim, Li dan Li* (2010); Crocker dan Slemrod (2003); Khurana dan Moser (2009); Ralf dan Chatelain (2010); dll. Beberapa diantaranya menyimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara *corporate governance* dan *tax avoidance*. Sesekali lain menyimpulkan bahwa hubungan yang ada antara *corporate governance* dan *tax avoidance* adalah positif jika dan hanya jika diikuti dengan rendahnya biaya agensi dan biaya transaksi (Sartori, 2010). Sejumlah penelitian yang dilakukan di luar negeri telah menunjukkan bahwa dampak *corporate governance* yang efektif negatif pada aktivitas *tax avoidance*.

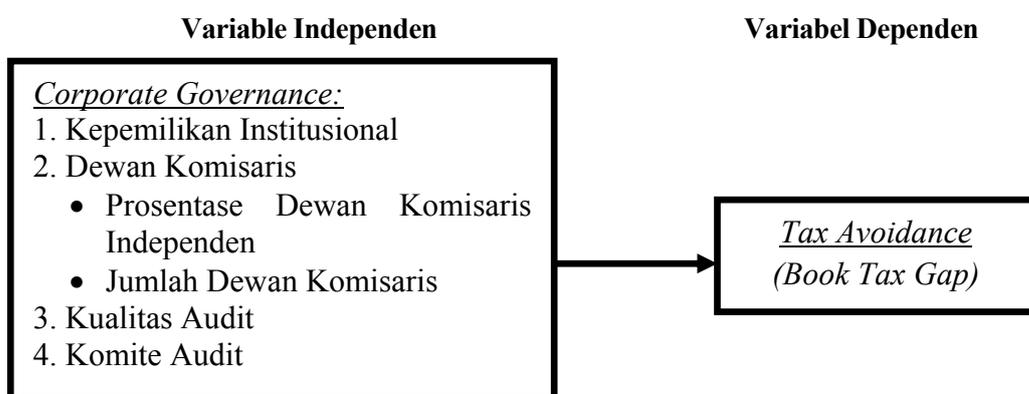
Tindakan penghematan pajak yang dilakukan oleh sejumlah perusahaan di Indonesia dimaksudkan bukan untuk menggelapkan pajak, tapi lebih pada tujuan penghematan besarnya beban pajak yang dibayar oleh perusahaan dengan cara memanfaatkan celah pada peraturan perpajakan yang ada di Indonesia (Suandy 2008). Beberapa negara termasuk Indonesia, celah antara legal dan ilegal-

nya suatu tindakan penghematan pajak ini masih ambigu, sehingga tidak disarankan bagi Wajib Pajak untuk menarik kesimpulan sendiri terkait dengan undang-undang perpajakan. Lebih baik jika Wajib Pajak melakukan *crosscheck* terkait pemahaman undang-undang dengan otoritas perpajakan (Khurana dan Moser, 2009). Sehingga meminimalkan kemungkinan Wajib Pajak terjerumus dalam lingkaran ambiguitas yang merugikan di masa yang akan datang.

Corporate governance secara komprehensif (bersama-sama) biasanya diukur menggunakan proksi *Corporate Governance Indeks* (CGI) seperti yang dilakukan oleh Arifin (2003) dan Khomsiyah (2003). Menurut Shen dkk (2006) dalam Kurniasih dan Siregar (2007) menyebutkan bahwa *corporate governance* dibagi dalam tiga area, yaitu: struktur kepemilikan, transparansi informasi dan struktur dewan. Banyak penelitian terkait *corporate governance* diantaranya dilakukan oleh Midiastuty dan Machfoedz (2003);

Boediono (2006), variabel yang digunakan sebagai proksi *corporate governance* secara *partial* (terpisah) untuk struktur kepemilikan yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial untuk struktur dewan digunakan jumlah dewan komisaris. Fala, (2007) juga menggunakan proksi yang sama terkait struktur dewan. Jumlah komite audit juga digunakan sebagai proksi *corporate governance* mengacu pada penelitian yang dilakukan Mayangsari (2003). Transparansi informasi dapat diukur dengan kualitas audit. Dalam penelitiannya Mayangsari (2003) mengungkapkan bahwa pengukuran kualitas audit dapat dilakukan dengan menggunakan proksi spesialisasi industri dan ukuran KAP. *Tax avoidance* diukur dengan menyimpulkan perbedaan terkait laba yang dilaporkan ke pasar modal atau laba komersial dengan laba yang dilaporkan dalam otoritas perpajakan atau laba fiskal atau *book tax gap* (Desai dan Dharmapala, 2007; Bovi 2005; Chai dan Liu, 2010; Kim, Li dan Li*, 2010).

Gambar 1 Kerangka Teoritis Hubungan antar Variabel



Berdasarkan kerangka teoritis hubungan antar variabel di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

- H1: Terdapat pengaruh yang signifikan dari konsentrasi kepemilikan institusional terhadap aktivitas *tax avoidance*;
- H2: Terdapat pengaruh yang signifikan dari prosentase dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance*;
- H3: Terdapat pengaruh yang signifikan dari jumlah dewan komisaris terhadap *tax avoidance*;

- H4: Terdapat pengaruh yang signifikan dari jumlah komite audit terhadap *tax avoidance*;
- H5: Terdapat pengaruh yang signifikan dari kualitas audit terhadap aktivitas *tax avoidance*.

METODA PENELITIAN

Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin diinvestigasi oleh peneliti (Sekaran, 2006). Po-

pulasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder dan diambil dari laporan keuangan (*financial report*), dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008.

Sampel adalah sebagian dari populasi (Mustafa, 2000), artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pendapat Slovin dalam hal jumlah sampel (Suliyanto, 2006). Ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan pendapat Slovin (Suliyanto, 2006) sebagai patokan dengan perhitungan jumlah sampel. Perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{393}{1 + 393(0,5)^2} = 198$$

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *disproportionate stratified random sampling*, karena unsur populasi berkarakteristik heterogen dan heterogenitas

tersebut mempunyai arti yang signifikan pada pencapaian tujuan penelitian, maka peneliti dapat mengambil sampel dengan *stratified random sampling* (Mustafa, 2000).

Tabel 1 Seleksi Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan di BEI	Jumlah Sampel
o Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008	393	393
o Sampel dikeluarkan karena menggunakan satuan selain Rupiah	(11)	
o Jenis Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008:	282	
1. <i>Agriculture, forestry and fishing</i>		
2. <i>Animal feed and husbandry</i>	10	6
3. <i>Mining and mining service</i>	6	4
4. <i>Constructions</i>	14	8
5. <i>Manufacturing</i>	9	7
6. <i>Transportation service</i>	149	62
7. <i>Telecommunication</i>	12	8
8. <i>Whole sale and retail trade</i>	6	5
9. <i>Banking</i>	23	13
10. <i>Credit, agencies other than bank</i>	30	16
11. <i>Securities</i>	16	9
12. <i>Insurance</i>	15	8
13. <i>Real estate and property</i>	10	6
14. <i>Hotel and travel service</i>	46	26
15. <i> Holding and other investment companies</i>	10	7
16. <i>Other</i>	5	3
Total Sampel	20	12
		200

Model Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

$$BTG_{it} = a_0 + a_1INST_{it} + a_2INDP_{it} + a_3DK_{it} + a_4KOMITE_{it} + a_5AUDIT_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

BTG	=	<i>Book tax gap</i> .
INST	=	Kepemilikan institusional.
INDP	=	Prosentase dewan komisaris independen.
DK	=	Jumlah dewan komisaris.
KOMITE	=	Jumlah komite audit.
AUDIT	=	Kualitas audit
ε	=	Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Descriptive statistic yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui nilai *mean*, maksimum, minimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, seperti ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 2 Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
BTG	200	-7.243E12	1.0875E13	1.963E11	1.48512E12
INST	200	.00	.99	.6815	.20802
INDP	200	.26	.54	.3877	.07380
DK	200	2.00	10.00	6.0150	2.19519
KOMITE	200	.00	8.00	3.2300	.80019
AUDIT	200	.00	1.00	.4500	.49874
<i>Valid N (listwise)</i>	200				

Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui alat uji analisis yang digunakan untuk melakukan uji coba (*parametric* atau *non parametric*) disebut

uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Uji normalitas tersebut ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.65443155
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		1.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.163

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel dapat dilihat besarnya nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel *book tax gap* (BTG_{it}) adalah $KS = 1.120$ dengan $p = 0,163$. Jika digunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau $0,05$; ternyata nilai p untuk variabel BTG_{it} yaitu ($0,163$) adalah lebih besar dari α ($0,05$); sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BTG_{it} memiliki distribusi normal.

Melalui tabel uji multikolinieritas di bawah ini dapat dilihat bahwa, *Tolerance* variabel bebas $> 0,10$ dan *VIF* variabel bebas < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak saling berkorelasi secara signifikan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa, data yang dianalisis memenuhi asumsi multikolinieritas.

Tabel 4 Tabel Uji Multikolinieritas

Model	Collinierity Statistic	
	Tolerance	VIF
INST	.938	1.066
INPD	.937	1.067
DK	.955	1.048
KOMITE	.883	1.133
AUDIT	.857	1.167

Hasil uji autokorelasi terhadap model regresi, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Tabel Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.393 ^a	.154	.133	4.037E11	1.956

a. Predictors: (Constant), AUDIT, INPD, DK, INST, KOMITE

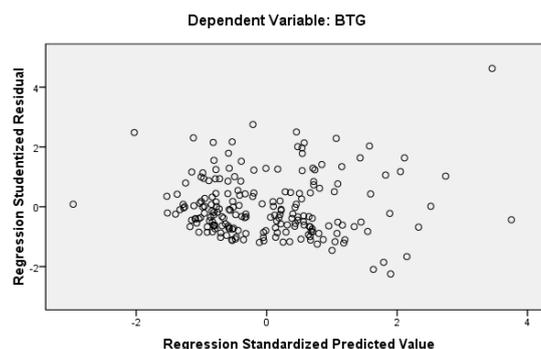
b. Dependent Variable: BTG

Hasil analisis menunjukkan nilai *Durbin-Watson* untuk variabel dependen BTG_{it} telah berada diantara $1,725$ (d_U) dan $2,275$ ($4-d_U$), sehingga dapat disimpulkan model regresi terbebas dari problem autokorelasi dan layak digunakan.

Gambar di bawah ini memperlihatkan grafik-grafik *scatterplot* dari variabel dependen yaitu BTG_{it} . Dari grafik *scatterplot* tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini berarti bahwa model penelitian ini telah terbebas dari heteroskedastisitas.

Gambar 2

Scatterplot



KESIMPULAN DAN SARAN

**Tabel 6 Uji Hipotesis
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	160.381	124.052		1.293	.198		
	INST	-119.244	69.291	-.115	-1.721	.087	.938	1.066
	INPD	-39.463	195.380	-.014	-.202	.840	.937	1.067
	DK	7.507	6.509	.076	1.153	.250	.955	1.048
	KOMITE	67.458	18.566	.251	3.633	.000	.883	1.133
	AUDIT	119.754	30.235	.277	3.961	.000	.857	1.167

a. Dependent Variable: BTG

Temuan penelitian ini adalah bahwa variabel kepemilikan institusional ($INST_{it}$) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *book tax gap* (BTG_{it}). $INST_{it}$ memiliki nilai signifikansi (0,008) yaitu $INST_{it} > 5\%$. Keberadaan pemilik institusional tersebut mengindikasikan adanya tekanan dari pihak institusional kepada manajemen perusahaan untuk melakukan kebijakan pajak yang agresif untuk memaksimalkan perolehan laba untuk investor institusional (Khurana dan Moser, 2009). Hal ini sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti yang dipaparkan oleh Pohan (2008) dalam artikelnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, antara lain penelitian Shleifer dan Vishney (1986), dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemilik institusional memainkan peran penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer. Seharusnya hal ini dapat memaksa manajemen untuk menghindari perilaku mementingkan diri sendiri, tapi pemilik institusional ini juga memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen membuat keputusan yang dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham institusional, karena terkonsentrasinya struktur kepemilikan belum mampu memberikan kontrol yang baik terhadap tindakan manajemen atas sikap opportunitiesnya dalam melakukan manajemen laba (Isnanta, 2008).

Jasen dan Meckling (1976) dalam Sujoko (2006) memaparkan bahwa hasil temuan penelitian ini menjadi tidak mendukung *agency theory*, karena berdasarkan *agency theory* diprediksi terjadi pemisahan dengan fungsi pengelolaan, tetapi hasil penemuan menunjukkan peranan pendiri perusahaan sangat dominan dalam menentukan kebijakan perusahaan.

Nilai signifikansi variabel dewan komisaris independen ($INDP_{it}$) terhadap *book tax gap* (BTG_{it}) adalah (0,840), sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak karena $INDP_{it} > 5\%$. Temuan penelitian ini adalah semakin besar prosentase variabel $INDP_{it}$ yang berasal dari luar perusahaan menuntut manajemen bekerja lebih efektif dalam pengawasan dan pengendalian pengelolaan perusahaan oleh direksi dan manajer, sehingga keberadaan mereka tidak hanya menjadi simbol semata. Hasilnya kenaikan prosentase dewan komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris secara keseluruhan tidak signifikan mempengaruhi kebijakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Penelitian Antonia (2008) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen yang merupakan bagian dari komisaris perseroan tidak melakukan fungsi pengawasan secara baik terhadap manajemen. Hasil penelitian Widianingdyah (2002) dalam Antonia (2008) juga yang me-

nyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak signifikan mempengaruhi manajemen laba, sehingga adanya manipulasi dalam menyajikan laporan keuangan yang mungkin dilakukan manajemen tidak dapat dikendalikan oleh jumlah anggota dewan komisaris independen yang semakin besar. Hal ini memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan aktivitas manipulasi laba dan nantinya akan menguntungkan perusahaan dalam hal perpajakan.

Signifikansi variabel jumlah dewan komisaris (DK_{it}) terhadap *book tax gap* (BTG_{it}) adalah (0,250), yaitu $DK_{it} > 5\%$. Hasil pengujian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil data statistik terkait jumlah dewan komisaris adalah tidak signifikan menunjukkan bahwa banyak sedikitnya jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi penurunan aktivitas *tax avoidance*. Berdasarkan 200 sampel yang diteliti, 56% perusahaan yaitu 112 perusahaan, sebagian saham yang beredar dimiliki oleh *insider ownership* yaitu dewan komisaris. Dewan komisaris yang berperan sebagai pemegang saham cenderung menginginkan hasil yang lebih besar, dengan kewajiban pajak yang lebih kecil. Dalam penelitian Sefiana (2010) jumlah dewan komisaris pada perusahaan sampel tidak berpengaruh untuk mengurangi manajemen laba. Hal ini memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan aktivitas manipulasi laba dan nantinya akan menguntungkan perusahaan dalam hal perpajakan. Penelitian yang dilakukan Nasution dan Setyawan (2007) dalam Sefiana (2010) memaparkan bahwa kondisi tersebut dapat disebabkan karena sulitnya koordinasi antar anggota dewan tersebut dan hal ini menghambat proses pengawasan yang harusnya menjadi tanggung jawab dewan komisaris. Banyak atau sedikitnya jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan, sehingga dapat ditarik garis merah bahwa efektivitas mekanisme pengendalian aktivitas *tax avoidance* tergantung pada nilai, norma dan kepercayaan yang diterima dalam suatu perusahaan serta peran

dewan komisaris dalam aktivitas pengendalian terhadap manajemen.

Hipotesis keempat (H4) ini diterima karena nilai probabilitas $KOMITE_{it} < 5\%$ yaitu (0,000). BEI mensyaratkan paling sedikit komite audit harus tiga orang, kurang dari tiga orang maka tidak sesuai dengan peraturan BEI (Pohan, 2008), jadi jika jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak sesuai dengan peraturan BEI maka akan meningkatkan tindakan manajemen dalam melakukan minimalisasi laba untuk kepentingan pajak (Pohan, 2008). Komite audit berfungsi memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal perusahaan (Mayangsari, 2003). Sriwedari (2009) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa keberadaan komite audit yang fungsinya untuk meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada dukungan dari seluruh elemen dari dalam perusahaan.

Hipotesis kelima (H5) ini diterima dengan nilai signifikansi 0,000 di mana nilai probabilitas $AUDIT_{it} < 5\%$. Hasil dari penelitian ini adalah signifikan jadi apabila suatu perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* akan semakin sulit melakukan kebijakan pajak agresif. Jika nominal pajak yang harus dibayar terlalu tinggi biasanya akan memaksa perusahaan untuk melakukan penggelapan pajak, maka semakin berkualitas audit suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung tidak melakukan manipulasi laba untuk kepentingan perpajakan (Chai dan Liu, 2010). Penelitian Antonius dalam Luhglatno (2008) menjelaskan bahwa kredibilitas pelaporan keuangan eksternal menjadi suatu permasalahan bagi para pemakai informasi keuangan yang disebabkan oleh *audit failures*. Contohnya pada kasus Enron tahun 2000 yang melaporkan pendapatannya lebih dari yang seharusnya dan dibenarkan oleh Arthur Andersen sebagai auditor eksternalnya. Adanya manipulasi pendapatan yang dilakukan nantinya juga dapat menguntungkan perusahaan dalam hal pajak yang harus dibayar oleh Enron, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa KAP yang bereputasi baik tidak melakukan

suatu tindak kecurangan. Kasus ini menjadi perhatian karena akibatnya menjatuhkan reputasi Arthur Anderson (Luhgiatno, 2008).

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji analisis regresi menunjukkan bahwa secara statistik terbukti tidak terdapat pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008, dengan demikian berarti H1 ditolak.
2. Hasil uji analisis regresi menunjukkan bahwa secara statistik terbukti tidak terdapat pengaruh signifikan komposisi dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance* perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008, dengan demikian berarti H2 ditolak.
3. Hasil uji analisis regresi menunjukkan bahwa secara statistik tidak terbukti terdapat pengaruh signifikan dewan komisaris terhadap *tax avoidance* perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008, dengan demikian berarti H3 ditolak.
4. Hasil uji analisis regresi menunjukkan bahwa secara statistik terbukti terdapat pengaruh signifikan komite audit terhadap *tax avoidance* perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008, dengan demikian berarti H4 diterima.
5. Hasil uji analisis regresi menunjukkan bahwa secara statistik terbukti terdapat pengaruh signifikan kualitas audit terhadap *tax avoidance* perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008, dengan demikian berarti H5 diterima.

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh peneliti berikutnya. Beberapa keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut ini:

1. Penelitian ini tidak menggunakan variabel jenis industri sebagai variabel kontrol, sehingga tidak dapat mengidentifikasi pengaruh tiap jenis industri terhadap *tax avoidance*.
2. Pada penelitian ini pengujian hanya dilakukan dengan menguji pengaruh tiap-tiap komponen

corporate governance secara terpisah (*partial*) terhadap *tax avoidance* sehingga tidak dapat menangkap pengaruh komponen *corporate governance* secara utuh.

3. Pengukuran *tax avoidance* masih bersifat taksiran dan pendekatan, bukan angka yang sebenarnya karena alasan untuk mendapatkan data pajak yang dibayar sebenarnya adalah sulit dan pengukuran tersebut dikalangan ahli masih diperdebatkan serta oleh para peneliti masih dicari kemungkinan alternatif proksi untuk ukuran *tax avoidance*.

Tema pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance* merupakan tema penelitian yang masih jarang dilakukan di Indonesia. Beberapa rekomendasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance*, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya memasukan variabel jenis industri, sehingga dapat diketahui pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance* pada tiap-tiap jenis industri.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi pengukuran *corporate governance* secara *comprehensive* (bersama-sama) terhadap *tax avoidance*, misalnya menggunakan *corporate governance indeks*, sehingga dapat dilihat pengaruh *corporate governance* secara utuh.
3. Penelitian selanjutnya apabila data pajak penghasilan perusahaan memungkinkan untuk diperoleh, maka data tersebut dapat digunakan sebagai proksi *tax avoidance* yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonia, Edgina. 2008. *Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit Independen terhadap Manajemen Laba*. <http://eprints.undip.ac.id>

- Arifin, Zaenal. 2003. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Reaksi Harga dan Volume Perdagangan pada saat Pengumuman Earnings*. Simposium Nasional Akuntansi VI. 16-17 Oktober 2003. Surabaya.
- Benson, Davidson, dan Wang. 2009. *The Relation between Stakeholder Management, Firm Value, and Corporate Governance*. www.ssrn.com
- Boediono, G. S. B. 2006. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. 15-16 September 2005. Solo.
- Bovi, Maurizio. 2005. *Book-Tax Gap, An Income Horse Race*. Working Paper No. 61, Desember 2005.
- Chai, H, dan Liu, Q. 2010. *Competition and Corporate Tax Avoidance: Evidence from Chinese Industrial Firms*. www.ssrn.com
- Chen, K. P, dan Chu, C. Y. C. 2010. *Internal Control vs External Manipulation: A Model of Corporate Income Tax Evasion*. Rand Journal of Economics.
- Chen, S., X. Chen, Q. Cheng, dan T. Shevlin. 2008. *Are Family Firms More Tax Aggressive than Nonfamily Firms?* Working Paper, University of Washington.
- Cooper, D. R., dan P. S. Schindler. 2006. *Metoda Riset Bisnis*. Volume 1. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Crocker, K. J., dan J. Slemrod. 2004. *Corporate Tax Evasion with Agency Costs*. www.ssrn.com
- Darmawati, Deni. 2006. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Regulasi terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance*. Simposium Nasional Akuntansi IX. 24-25 Agustus 2006. Padang.
- Desai, M. A., A. Dyck, dan L. Zingales. 2005. *Theft and Taxes*. www.ssrn.com
- Desai, M. A. dan D. Dharmapala. 2007. *Corporate Tax Avoidance and Firm Value*. Journal of Financial Economics.
- Desai, M. A. dan D. Dharmapala. 2006. *Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives*. Journal of Financial Economics, 79, 145-179.
- Desai, M. A. dan D. Dharmapala. 2006. *Earnings Management and Corporate Tax Shelters*. Working Paper.
- Fala, D. Y. A. S. 2006. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh Good Corporate Governance*. Simposium Nasional Akuntansi X. 26-28 Juli 2007. Makassar.
- Ferrantino, Liu, dan Wang. 2008. *Avoidance Behaviors of Exporters and Importers: Evidence From the U.S.-China Trade Data Discrepancy*. Office of Economic Working Paper.
- Freedman, Loomer, Vella. 2009. *Corporate Tax Risk and Tax Avoidance: New Approaches*. Legal Reserch Paper Series No.13/2009.
- Friese, A., S. Link, dan S. Mayer. 2006. *Taxation and Corporate Governance*. Working Paper.
- Gaertner, F. B. 2009. *CEO After-tax Compensation Incentives and Corporate Tax Avoidance*. www.ssrn.com
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Graham, Lang, Shackelford. 2003. *Employee Stock Options, Corporate Taxes and Debt Policy*. Journal of Finance in 2004.
- Haruman, Tendi. 2008. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan: Survey pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XI. 23-24 Juli 2008, Pontianak.
- Hogan, Brian. 2010. *The Association Between Changes in Auditor Provided Tax Service and Corporate Tax Avoidance*. www.ssrn.com

- Hoopes, J., D. Mescall, dan J. Pittman. 2010. *IRS Monitoring, Corporate Tax Avoidance, and Governance in Public Firms*. www.ssrn.com
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September 2007*. Edisi Update 2008. Jakarta: Salemba Empat.
- Ilyas, W. B. dan R. Burton. 2007. *Hukum Pajak*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Isnanta, Rudi. 2008. *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. UII: Yogyakarta.
- Khomsiah. 2003. *Hubungan Corporate Governance dan Pengungkapan Informasi: Pengujian Secara Simultan*. Simposium Nasional Akuntansi VI. 16-17 Oktober 2003. Surabaya.
- Khurana, I. K. dan W. J. Moser. 2009. *Institutional Ownership and Tax Aggressiveness*. www.ssrn.com
- Kim, Li, Li*. 2010. *Corporate Tax Avoidance and Bank Loan Contracting*. www.ssrn.com
- Kim, Li, dan Zhang. 2010. *Corporate Tax Avoidance and Stock Price Crash Risk: Firm-Level Analysis*. www.ssrn.com
- Kurniasih, L., dan S. V. Siregar. 2007. *Pengaruh Langsung dan Moderasi Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Saham Pasca IPO*. Seminar Nasional Ketahanan Ekonomi dan Call for Paper. FE UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Luhglatno. 2008. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Indonesia)*. <http://eprints.undip.ac.id>
- Lumbantoruan, Sophar. 1996. *Akuntansi Pajak*. Edisi revisi., Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Manzon, G. dan G. Plesko. 2002. *The Relation Between Financial and Tax Reporting Measures of Income*. The Law Review 55: 175-214.
- Martani, D. dan A. E. Persada. 2010. *Pengaruh Book Tax Gap terhadap Presistensi Laba*. <http://staff.ui.ac.id>
- Mayangsari, Sekar. 2003. *Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi VI. 16-17 Oktober 2003. Surabaya.
- McGee, R. W. 2006. *Three View on the Ethics of Tax Evasion*. Journal of Business Ethics.
- McGee, R. W., dan M. J. Rossi. 2006. *The Ethics of Tax Evasion: A Survey of Law and Business Students in Argentina*. Sixth Annual International Business Research Conference.
- McGee, R. W. dan W. Gelman. 2009. *Opinions on The Ethics of Tax Evasion: A Comparative Study of The USA and Six Latin American Countries*. www.ssrn.com
- McGuire, S. T., T. C. Omer, dan D. Wang. 2010. *Tax Avoidance: Do Industry Experts Make a Difference?* www.ssrn.com
- Midiastuty, P. P., dan M. Machfoedz. 2003. *Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi VI. 16-17 Oktober 2003. Surabaya.
- Mustafa, Hasan. 2000. *Teknik Sampling*. <http://home.unpar.ac.id>
- Ohlsson, Henry. 2007. *Tax Avoidance - A Natural Experiment*. Working Paper 2007:13.
- Plesko, G. A. 2004. *Corporate Tax Avoidance and the Properties of Corporate Earnings*. National Tax Journal Vol. LVII No.3.
- Pohan, H. T. 2008. *Pengaruh Good Corporate Governance, Rasio Tobin's q, Perata Laba terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik*. <http://hotmanpohan.blogspot.com>
- Praptitorini, M. D., dan I. Januarti. 2007. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan*

- Opini Going Concern. Simposium Nasional Akuntansi X.* 26-28 Juli 2007. Makassar.
- Ralf, K. dan J. B. Chatelain. 2010. *Tax Avoidance and Ownership Concentration.* www.ssm.com
- Rixen, Thomas. 2010. *From Double Tax Avoidance to Tax Competition: Explaining the Institutional Trajectory of International Tax Governance. Review of International Political Economy.*
- Sartori, Nicola. 2010. *Effect of Strategic Tax Behaviors on Corporate Governance.* www.ssm.com
- Sefiana, Eka. 2010. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan.* <http://gunadarma.ac.id>
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodaogi Penelitian untuk Bisnis.* Edisi IV. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyaningrum, Dyah. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Peringkat Surat Utang Perusahaan di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2005, Vol 2, 73-102.
- Shafer, William, dan R. Simmons. 2006. *Social Responsibility, Machiavellianism and Tax Avoidance: A Study of Hong Kong Tax Professionals.* Working Paper No.5.
- Shleifer, A., dan Vishney, R. 1986. *Large Shareholders and Corporate Control.* *Journal of Political Economy* 94: 461-488.
- Sillagan, H., dan M. Machfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan.* Simposium Nasional Akuntansi IX. 24-25 Agustus 2006. Padang.
- Sriwedari, Tuti. 2009. *Mekanisme Good Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.* <http://eprints.unsut.ac.id>
- Suandy, Erly. 2008. *Perencanaan Pajak.* Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Suartana, I. W. 2007. *Upaya Meningkatkan Kualitas Pertimbangan Audit Melalui Self Review Kasus Going Concern Perusahaan.* Simposium Nasional Akuntansi X. 26-28 Juli 2007. Makassar.
- Sujoko. 2006. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Leverage, Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan.* *Ekuitas* Vol.11 No.2 Maret 2007.
- Sulistyanto, H. Sri, dan Haris Wibisono. 2003. *Good Corporate Governance: Berhasilkah Diterapkan Di Indonesia?* *Jurnal Widya Warta*, No.2 Tahun XXVI/Julii 2003.
- Sulistyanto, H. Sri, dan Rika Lidyah, 2002, *Good Governance: Antara Idealisme dan Kenyataan,* MODUS, Vol.14 (1), Februari.
- Suliyanto. 2006. *Metoda Riset Bisnis.* Yogyakarta: ANDI.
- Susiana, dan A. Herawaty. 2007. *Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.* Simposium Nasional Akuntansi X. 26-28 Juli 2007. Makassar.
- Vann, Richard J. 2010. *Discussion of Taxing International Business Income: Hard-boiled Wonderland and the End of the World.* International Network for Tax Research.
- Wedari, L. K. 2004. *Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba.* Simposium Nasional Akuntansi VII. 2-3 Desember 2004. Denpasar, Bali.
- Widiastuty, E., dan R. Febrianto. 2010. *Pengukuran Kualitas Audit.* Sebuah Esai.
- Yuliati. 2004. *Kemampuan Beban Pajak Tanggungan dalam Memprediksi Manajemen Laba.* Simposium Nasional Akuntansi VII. 2-3 Desember 2004. Denpasar, Bali.
- Yuniasih, N. W. dan M. G. Wirakusuma. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi.* <http://gunadarma.ac.id>
- Zain, Mohammad. 2003. *Manajemen Perpajakan.* Jakarta: Salemba Empat.